

Pengaruh CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR terhadap Peringkat Sukuk pada Bank Umum Syariah

(Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016)

¹Desi Indriani, ²Azib

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹desiindriani12@gmail.com, ²azib_asroi@yahoo.com*

Abstract. The purpose of this study is to analyze and provide empirical evidence the influence of CAR, NPA, NPM, BOPO and FDR on Sukuk Rating. This study uses independent variables CAR, NPA, NPM, BOPO and FDR. Dependent variable is Sukuk Rating. The sample used is secondary data in the form of company's financial report at Sharia Public Bank registered in Bank Indonesia and sukuk rating data at PT. PEFINDO. Sampling in this study using purposive sampling method, so that obtained 2 Sharia Commercial Banks include Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. Data analysis technique used is Multiple Linear Regression analysis, Coefficient of Determination, Testing Hypothesis Test t and Test F. The results showed that the determination coefficient test of CAR, NPA, NPM, BOPO and FDR on the Sukuk Rating has a significant influence with the coefficient of determination of 46.30% and the remaining 53.70% influenced by other factors.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Asset, Net Profit Margin, Operational Efficiency Ratio, Financing to Deposit Ratio, and Sukuk Rating.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR terhadap Peringkat Sukuk. Penelitian ini menggunakan variabel independen CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR. Variabel dependennya Peringkat Sukuk. Sampel yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan data peringkat sukuk di PT. PEFINDO. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 2 Bank Umum Syariah meliputi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Pengujian Hipotesis Uji t dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR terhadap Peringkat Sukuk memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 46,30% dan sisanya 53,70% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Asset, Net Profit Margin, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Peringkat Sukuk.

A. Pendahuluan

Keberadaan lembaga keuangan perbankan di Indonesia sangat memberikan kemudahan dalam bertransaksi khususnya untuk membantu masyarakat menyalurkan dan menyimpan dananya di bank baik dalam bentuk simpanan, pinjaman maupun kredit. Di Indonesia terdapat dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah saat ini semakin berkembang, sehingga membuat bank syariah harus bisa mempertahankan kemampuan dan tingkat kesehatan bank itu sendiri.

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat di anjurkan, karena harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi orang lain (Dimas Pangga Wisesa, 2016). Sarana untuk berinvestasi salah satunya yaitu sukuk yang merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan perusahaan (emiten) kepada pemegang sukuk yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo (Jiwandaru dan Taufiqurrahman, 2010:103).

Untuk dapat berinvestasi pada sukuk, terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai tingkat kesehatan bank yang terdiri dari permodalan bank yang memadai, pengelolaan bank terhadap aktiva produktif bermasalah dikelola dengan baik, bank dapat mengidentifikasi, mengontrol dan melakukan strategi untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan sesuai target yang diharapkan, bank dapat mengendalikan beban operasional dari kegiatan operasionalnya, serta bank mampu membayar kewajiban hutang-hutangnya.

Gambaran mengenai kemampuan dan kesehatan bank dalam investasi sukuk dapat dilakukan investor dengan melihat hasil pengujian peringkat sukuk. Peringkat merupakan salah satu acuan dari investor ketika akan memutuskan membeli suatu obligasi dan proses rating membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua bulan dengan melakukan pengolahan dari data keuangan (laporan keuangan perusahaan) dan non keuangan (tingkat produktivitas, *secure* dan *maturity* perusahaan). Lembaga pemeringkat sekuritas hutang di Indonesia yang paling terkenal yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT. PEFINDO) yang merupakan rating agency tertua di Indonesia dan juga menjadi market leader rating agency di Indonesia.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana perkembangan CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR pada Bank Umum Syariah periode 2012 sampai 2016. (2) Bagaimana perkembangan peringkat sukuk pada Bank Umum Syariah periode 2012 sampai 2016. (3) Bagaimana pengaruh CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR terhadap peringkat sukuk secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah periode 2012 sampai 2016.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui perkembangan CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR pada Bank Umum Syariah periode 2012 sampai 2016. (2) Untuk mengetahui perkembangan peringkat sukuk pada Bank Umum Syariah periode 2012 sampai 2016. (3) Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR terhadap peringkat sukuk secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah periode 2012 sampai 2016 .

B. Landasan Teori

Pengertian Bank Syariah

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah.

Pengertian Sukuk

Dari sisi istilah, sukuk didefinisikan sebagai suatu dokumen sah yang menjadi bukti penyertaan modal atau bukti utang terhadap pemilik suatu harta yang boleh dipindahmilikan dan bersifat jangka panjang (Nazaruddin, 2010:93).

Peringkat Sukuk

Peringkat sukuk adalah suatu standarisasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat terkemuka sukuk yang mencerminkan kemampuan penerbit sukuk dan kesediaan mereka untuk membayar pembayaran pokok sesuai jadwal. Secara umum, hanya obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan terbesar dan terkuat yang menunjukkan kredit relatif tinggi. Peringkat kualitas tertinggi adalah *triple- A*. Tingkat Peringkat turun ke *triple- C* sebagai kemungkinan gagal bayar meningkat dan akhirnya ke D (*default*). Analisis dan para investor sering menggunakan peringkat sebagai

deskriptor dari kualitas kredit emiten obligasi dari pada deskripsi kualitas obligasi sendiri (Hull, Predescu, dan White, 2004).

Indonesia memiliki lembaga pemeringkat efek yang disebut PT. PEFINDO. Pemeringkatan sukuk sangat diperlukan untuk mencerminkan kemampuan emiten memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, dengan kualitas sukuk yang baik maka akan semakin meningkatkan minat investor untuk memilih berinvestasi pada sukuk. Adapun teknis pemeringkatan sukuk korporasi di Indonesia agak berbeda dengan pemeringkatan obligasi korporasi konvensional karena dalam penerbitan sukuk, pemeringkatan juga dilakukan dengan menelaah aset dasar yang digunakan sebagai jaminan untuk pelunasan hutang.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Mamduh dan Halim (2005:63) laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Menurut Arief Sugiono (2009:64) analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Tinjauan Kesehatan Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Capital (Permodalan)

Rasio permodalan salah satunya yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (Dendawijaya, 2005:121).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Asset Quality (Kualitas Asset)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif salah satunya NPA (Non Performing Asset) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

$$\text{NPA} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Management (Manajemen)

Rasio penilaian aspek manajemen salah satunya NPM (Net Profit Margin) yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2005).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Earnings (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas salah satunya BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005:119).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Liquidity (Likuiditas)

Rasio likuiditas salah satunya FDR (Financing to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan terhadap dana pihak ketiga (Gustian, 2008).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif, yaitu :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Car	40	11,35	17,61	544,13	13,6033	1,32043
Npa	40	1,44	6,54	152,47	3,8118	1,55851
Npm	40	44,13	125,00	3007,00	75,1750	12,86447
Bopo	40	69,24	99,90	3562,99	89,0747	9,05856
Fdr	40	71,86	105,40	3602,28	90,0570	7,14095
Peringkatsuku k	40	2,00	7,00	172,00	4,3000	1,87014
Valid N (listwise)	40					

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Salah satu cara uji normalitas dengan one sampel kolmogorov smirnov test.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,27917000
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,073
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel, semua variabel yaitu CAR, NPA, NPM, BOPO, FDR dan peringkat sukuk telah terdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,098 lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,532	,463	1,37000	1,310

a. Predictors: (Constant), fdr, bopo, npm, car, npa

b. Dependent Variable: peringkat_sukuk

Hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (dW hitung) sebesar 1,310 berada diantara tabel dL sebesar 1,2305 dan dU sebesar 1,7859. Hasil dW hitung dengan dW tabel yaitu $dL < dW < dU$ ($1,2305 < 1,310 < 1,7859$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji berhasil dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

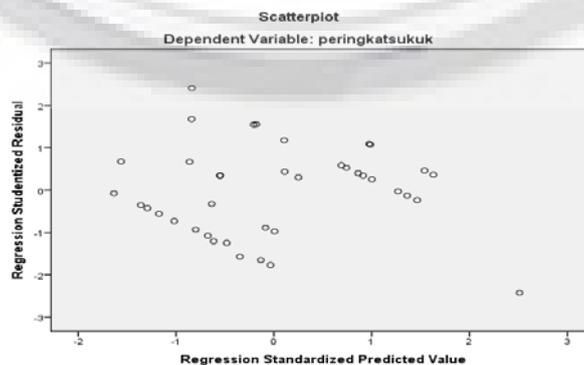
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,231	4,976		-1,453	,155		
Car	-,361	,180	-,255	-2,008	,053	,854	1,171
Npa	-,562	,183	-,468	-3,076	,004	,594	1,684
Npm	-,022	,018	-,150	-1,177	,247	,853	1,172
Bopo	,122	,031	,589	3,909	,000	,606	1,649
Fdr	,104	,033	,398	3,132	,004	,852	1,174

a. Dependent Variable: peringkat_sukuk

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel CAR, NPA, NPM, BOPO, FDR dan peringkat sukuk memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR terhadap Peringkat Sukuk. Hasil dari uji regresi linear berganda pada tabel coefficients yaitu nilai koefisien konstanta sebesar (-7,321) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika nilai konstanta ditambahkan variabel CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR maka peringkat sukuk akan mengalami kenaikan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat hasil tingkat signifikansi jika lebih kecil dari 0,05 maka signifikan dan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,231	4,976		-1,453	,155
Car	-,361	,180	-,255	-2,008	,053
Npa	-,562	,183	-,468	-3,076	,004
Npm	-,022	,018	-,150	-1,177	,247
Bopo	,122	,031	,589	3,909	,000
Fdr	,104	,033	,398	3,132	,004

a. Dependent Variable: peringkat_sukuk

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari pengujian hipotesis yaitu CAR dan NPM tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk karena H_0 diterima, sedangkan NPA, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap peringkat sukuk karena H_1 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah rasio CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap peringkat sukuk.

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	72,585	5	14,517	7,735	,000 ^b
Residual	63,815	34	1,877		
Total	136,400	39			

a. Dependent Variable: peringkat_sukuk

b. Predictors: (Constant), fdr, bopo, npm, car, npa

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $7,735 > 2,49$ dan angka signifikansi (P value) lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap variabel peringkat sukuk.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Dalam penelitian ini digunakan Uji Adjusted R Square, karena menggunakan

lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,532	,463	1,37000	1,310

a. Predictors: (Constant), fdr, bopo, npm, car, npa

b. Dependent Variable: peringkat_sukuk

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,463 atau sebesar 46,30% menunjukkan bahwa peringkat sukuk dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPA, NPM, BOPO, dan FDR sebesar 46,30%, sedangkan sisanya 53,70% dijelaskan oleh faktor lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan berikut adalah kesimpulan yang diperoleh: (1) CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap peringkat sukuk, artinya bank belum memiliki kemampuan untuk menutupi kerugiannya dari modalnya sendiri. (2) NPA berpengaruh secara parsial terhadap peringkat sukuk, artinya bank memiliki kemampuan asset yang cukup baik. (3) NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap peringkat sukuk karena terdapat penurunan laba yang cukup tinggi yang artinya tingkat kinerja manajemen bank masih kurang. (4) BOPO berpengaruh secara parsial terhadap peringkat sukuk, artinya bank dapat meningkatkan efisiensi dan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan operasional dengan baik yang dapat meningkatkan peringkat sukuk. (5) FDR berpengaruh secara parsial terhadap peringkat sukuk, artinya bank mampu mengembalikan penarikan dana terhadap deposit dengan baik. (6) CAR, NPA, NPM, BOPO dan FDR bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel peringkat sukuk.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Hull, J., Predescu, M., dan White, A., 2004. "The Relationship Between Credit Default Swap Spreads, Bond Yield, And Credit Rating Announcements". *Journal of banking & finance* 2789-2811, JEL, G13, G14.
- Jiwandaru, Burhanudin., dan Taufiqurrahman, M. Rizal. 2010. "Analisis komparatif biaya hutang sukuk dan obligasi perusahaan". *TAZKIA Islamic Finance & Business Review* Vol.5 No.2 Agustus-Desember.
- Pangga Wisesa, Dimas. 2016. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk (Studi Kasus Pada Perusahaan Penerbit Sukuk Non Keuangan)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sugiono, Arif. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia. Widiasarana Indonesia.
- Wahid, Nazaruddin Abdul. 2010. "Sukuk, Memahami & Membedah Obligasi Pada Perbankan Syariah". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.